

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bidang akuntansi di Indonesia telah merambah luas ke berbagai sektor, salah satunya sektor swasta. Akuntansi sangat penting dalam dunia bisnis. Hal ini dikarenakan informasi keuangan menjadi salah satu acuan untuk berjalannya suatu perusahaan. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi keuangan tersebut, maka perlu dilakukan pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Selain itu, Penerapan pencatatan akuntansi seharusnya tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang namanya sudah besar tapi juga usaha-usaha kecil memerlukan adanya pencatatan akuntansi. Selain itu dalam dunia bisnis, akuntansi berisikan informasi yang akan diberikan kepada *stakeholder* melalui pelaporan keuangan.¹ Akuntansi sendiri diartikan sebagai proses pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode waktu.² Dimana laporan keuangan nantinya akan berguna bagi pihak yang berkepentingan dan akan dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan sangat penting guna mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari suatu perusahaan itu sendiri, awalnya laporan keuangan ini hanya sebagai alat uji hasil dari pembukuan namun seiring berjalannya waktu dalam dijadikan dasar dalam menilai posisi keuangan dan akhirnya hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.³

Berdasarkan perkembangannya, penyusunan laporan keuangan bagi UKM sebelumnya berpegang pada SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik). Namun terjadi perubahan dimana SAK ETAP diubah menjadi SAK EMKM dikarenakan pelaku usaha sendiri belum masih banyak yang belum memahami dan belum siap untuk menerapkan SAK ETAP. Dalam

¹ Hery, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT. Grafindo, 2015). h. 5

² V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020). h. 21

³ Wahyudin Albra et al., *Usaha Kecil & Kewirausahaan: Pola Pikir Pengetahuan, Keterampilan* (Medan: Madenatera, 2019). h. 236

SAK EMKM dinilai memiliki pengaturan aturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP. Selain itu, sebagian UKM di Indonesia saat ini sedang berjuang untuk mengakses sumber pendanaan seperti bank dan lainnya. Hal ini dikarenakan pelaku usaha tidak memiliki pelaporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar, sehingga menyulitkan UKM untuk melakukan pengisian kembali dana dan akhirnya tidak dapat melanjutkan usahanya. Perlu diketahui bahwa pada laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Ketetapan SAK EMKM tersebut memiliki tujuan agar pelaku usaha lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan yang terstandarisasi.

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang diperuntukan bagi pelaku usaha dalam mengatur pelaporan keuangannya, termasuk pencatatan akuntansi juga harus dilakukan untuk para UKM meskipun pada umumnya masih mengalami kendala mulai dari sumber dayanya. Penyusunan SAK EMKM ini diangkat dari SAK ETAP yang mana pengaturannya lebih sederhana dari SAK ETAP. Dalam penyusunannya SAK EMKM ini memiliki beberapa acuan referensi misalnya FRS 105 tentang *The financial reporting Standard Applicable to the Micro-Entities Regime* yang diterbitkan oleh regulator independen Inggris serta Irlandia yang mana menyusun standar dalam pelaporan dan tata kelola perusahaan.⁴ UKM diharapkan dapat menggunakan standar ini untuk memaksimalkan keuntungan usahanya. Sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM, standar ini diperuntukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, yang mana maksudnya adalah standar ini untuk entitas yang tidak memiliki akses publik yang artinya laporan keuangannya tidak diterbitkan bagi kepentingan umum pengguna eksternal. Oleh karena itu, perlu juga dilakukan sosialisasi mengenai SAK EMKM agar para pelaku usaha dapat memahaminya. Namun pada sosialisasi mengenai SAK EMKM masih relatif kurang efektif, sehingga banyak para pelaku usaha yang belum memahami pentingnya

⁴ Eliada Herwiyanti, et. al., *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020). h. 16

penerapan standar ini dalam laporan keuangan usahanya. Dengan dibuatnya suatu pencatatan keuangan padahal dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kinerja perusahaan kedepannya.⁵ Maka, dapat dikatakan bahwa dengan hadirnya SAK EMKM INI akan memudahkan UKM dalam menyusun laporan keuangan yang bertujuan dalam pengambilan keputusan, akses sumber pendanaan.⁶

UKM merupakan jenis usaha yang berperan penting dalam perekonomian seperti sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar, juga sebagai pencipta tenaga baru dalam mengembangkan perekonomian masyarakat baik di daerah maupun sebagai penguatan masyarakat. UKM dipandang mampu menciptakan lapangan kerja sekaligus memberi pelayanan ekonomi bagi masyarakat dan memiliki peran dalam pemerataan dan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Selain itu, UKM dapat berpotensi dalam pemulihan krisis ekonomi yang muncul dikarenakan UKM tergolong dalam sektor riil yang memiliki ketahanan dalam menghadapi krisis global. Hal ini dibuktikan dengan pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998 dimana menyebabkan buruknya perekonomian namun di tengah krisis sektor UMKM dapat tetap berdiri kokoh. Terhitung dari 1997-2006 jumlah perusahaan UMKM mencapai 99% dengan sumbangan tenaga kerja mencapai 96% tentunya terdapat beberapa sumbangan lainnya dari UMKM selain daripada itu.⁷ Maka tidak heran jika perkembangan UMKM khususnya pada UKM sangat menyokong perekonomian Indonesia.

Eksistensi UKM yang amat berperan dalam menyokong perekonomian, UKM ini masih lemah dalam sistem pengelolaan keuangannya begitu juga pelaporannya yang kurang tertata baik. Selanjutnya, sistem manajerial UKM juga umumnya masih dipegang langsung oleh pemilik usaha ataupun pihak yang memiliki hubungan keluarga dengan pemilik. Padahal satu hal yang vital dalam menjalankan usaha yang masih dianggap remeh oleh beberapa pelaku usaha

⁵ Ganjar Isnawa, *Akuntansi Praktis untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah)* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012). h. 7

⁶ I Wayan Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan UMKM Promosi Ekspor* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018). h. 2

⁷ Dindin Abdurrohman BS, *Strategi Kelmbagaan Pengembangan UMKM* (Yogyakarta: Bintang Pustaka, 2020). h. 38

adalah ilmu pencatatan akuntansi. Beberapa pelaku usaha banyak beranggapan dalam menjalankan usahanya yang kecil tidak perlu repot membuat laporan keuangan karena bisa dikontrol sendiri. Padahal walaupun skala usahanya kecil UKM ini memerlukan adanya pencatatan keuangan yang baik. Hal ini juga dapat disebabkan karena pelaku usaha tidak membiasakan untuk melakukan pencatatan dengan tertib karena kurangnya kedisiplinan dan keterbatasan pengetahuan.⁸

Masih banyak para pelaku usaha khususnya UKM dalam pencatatan keuangannya belum menerapkan standar akuntansi khusus. Padahal, telah dikeluarkan standar akuntansi khusus untuk UKM, yaitu SAK EMKM. Menelisik lebih dalam lagi, penerapan akuntansi saja belum tentu mereka terapkan, maka jika mengharapakan tata kelola keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku kemungkinan juga masih kecil. Sementara itu, data keuangan yang diperoleh dari akuntansi mempermudah pelaku usaha untuk melihat perkembangan usahanya di masa depan. Selain itu, dengan memperbaiki penyedia informasi keuangan UKM akan lebih memudahkan dalam proses pendanaan. Namun, kendala yang terjadi dimana kurangnya pencatatan secara terperinci serta tidak menerapkan akuntansi atau bahkan pencatatan uang pribadi dan uang usaha yang tidak dipisah menyulitkan mereka dalam menerima pendanaan tersebut.⁹ Dalam hal ini, permasalahan dalam pengelolaan keuangan pelaku usaha menjadi faktor yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau gagalnya usaha yang dijalankan. Padahal bila pengelolaan keuangan dilakukan terdapat kesalahan, hal itu akan menyebabkan adanya pengambilan keputusan yang salah bagi usahanya di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal inilah, yang dapat menjadi solusi dalam pengelolaan dana pada UKM adalah melalui pemahaman pelaku usaha tentang penyusunan pencatatan keuangan hal ini dikarenakan laporan keuangan bertujuan sebagai

⁸ Yuni Prawita, et.al., "Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Wildan di Desa Talang Kuning Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu," *Journal of Indonesian Management*, 1.2 (2021), 115–19.

⁹ Eliada Herwiyanti, et. al., *Riset UMKM: Pendekatan Multiperseptif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020). h. 10

penyedia informasi dalam pengambilan keputusan. Menurut Sony Warsono, dalam menyelesaikan masalah tentang pengelolaan dana bagi pelaku usaha adalah dengan menerapkan praktik akuntansi yang baik dan benar.¹⁰

Kecamatan Siantar merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Simalungun yang mana sudah banyak beberapa usaha UKM yang berkembang yaitu diantaranya usaha makanan ringan khas simalungun. Maka dalam hal ini, peneliti ingin meneliti beberapa UKM yang ada diantaranya yaitu Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa untuk kedua pelaku usaha ini sudah terdaftar di UKM Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dan sudah pernah mengikuti pelatihan UMKM. Kemudian, berkaitan dalam permasalahan penyusunan laporan keuangan bagi UKM ini masih terlihat lemah pada penyusunan laporan keuangan tersebut. Seperti pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery memiliki pencatatan hanya berupa uang masuk dan uang keluar.¹¹ Pada UD. Berkah memiliki pencatatan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang sederhana.¹² Dari kedua usaha ini pencatatan yang dilakukan hanya berdasarkan pemahaman dan kebutuhan dalam penyusunan laporan keuangannya seperti pada UD. Berkah. Jika tentu belum sejalan dengan laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM. Yang mana seharusnya jika sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Selanjutnya, jika dicermati pengelolaan keuangan yang baik akan memudahkan pelaku usaha memperoleh pinjaman korporasi dari bank atau kredit usaha dan sejenisnya. Oleh karena itu sangat disayangkan jika para pelaku usaha tidak menggunakan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya.

Jika dilihat lebih dalam lagi untuk kedua pelaku UKM ini yaitu Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah sama-sama bergerak di usaha

¹⁰ Sony Warsono et al., *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan* (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010). h. 8

¹¹ Silvi Sintiya, Bagian Pencatatan Keuangan Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery, Wawancara di Kec. Siantar Kab. Simalungun, tanggal 25 Februari 2022

¹² Endang, Pemilik Usaha UD. Berkah, Wawancara di Kec. Siantar Kab. Simalungun, tanggal 26 Februari 2022

kuliner makanan ringan khas Simalungun. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery sudah berjalan selama 12 tahun lamanya dan untuk UD. Berkah sudah berjalan dari tahun 1980-an yang mana usaha UD. Berkah ini adalah usaha turun temurun keluarga. Namun, walaupun kedua usaha ini sudah lama bergerak dalam usahanya dalam segi pencatatan keuangannya masih ada yang kurang dan untuk berdasarkan pemahaman pelaku usaha tentang penyusunan laporan keuangan masih minim.

Berkaitan dengan pemahaman kedua pelaku usaha mengenai keberadaan SAK EMKM sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan yang dikhususkan bagi UKM juga masih minim. Namun, dibalik itu semua mereka tahu bagaimana pentingnya akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil pra-penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti diantara kedua pelaku usaha tersebut sudah ada yang melakukan pencatatan akuntansi namun belum sepenuhnya. Dan penerapan yang dilaksanakan juga belum sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Kemudian dengan beberapa keterangan yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti ingin membandingkan kedua UKM yaitu Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah. Maka dalam hal ini berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai **Perbandingan Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah).**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas sebagai berikut:

1. Ditemukan pencatatan keuangan yang hanya berupa pencatatan uang masuk dan uang keluar yang masih sederhana pada pelaku usaha Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery.

2. Terdapat pencatatan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang masih sederhana pada pelaku usaha UD. Berkah.
3. Adanya *Gap Theory* antara laporan keuangan yang ditemukan di lapangan tidak sesuai dengan SAK EMKM.

C. Batasan Masalah

Adapun guna memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada pencatatan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam hal ini rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah?
2. Bagaimana penerapan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah?
3. Bagaimana persamaan pencatatan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dengan UD. Berkah?
4. Bagaimana perbedaan pencatatan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dengan UD. Berkah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman penyusunan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah.
2. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dan UD. Berkah.

3. Untuk mengetahui persamaan pencatatan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dengan UD. Berkah.
4. Untuk mengetahui perbedaan pencatatan laporan keuangan pada Pabrik Roti Kuping Gajah Farhan Bakery dengan UD. Berkah.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan terkait pemahaman penyusunan laporan keuangan bagi UKM yang berdasarkan dengan SAK EMKM sehingga dapat memberikan kontribusi bagi para pelaku usaha.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan UKM berdasarkan SAK EMKM.

2. Manfaat Praktis

Bagi UKM penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan dengan SAK EMKM, sehingga pelaku UKM dapat lebih meningkatkan kualitas pelaporannya.